

# Melatih Kecakapan Spiritual Kolektif Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul

Harun Sabhara<sup>1</sup>, Indah Ayuningtyas<sup>2</sup>, Ahmad Lutfian Muttaqin<sup>3</sup>, & Sri Roviana<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Agama, Pembiasaan, Peserta Didik, Sholat Duha.

---



---

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dalam melatih kecakapan spiritual kolektif siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul. Penelitian yang kami gunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah sudah dilakukan dengan baik, hanya saja perlunya peningkatan kesadaran peserta didik dengan adanya pembiasaan tersebut.

---

**How to Cite:** Harun shabara, dkk. (2022). Melatih Kecakapan Spiritual Kolektif Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama yang diterima siswa di sekolah selalu memberikan kontribusi terhadap semangat keagamaan yang dihayatinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan berbasis agama memiliki peran yang berharga dalam memecahkan masalah sosial remaja. Banyak tantangan yang dihadapi oleh mereka yang prihatin dengan semakin berkurangnya peran agama dalam masyarakat, terutama dalam membentuk karakter generasi mahasiswa. Tantangan-tantangan ini termasuk mengatasi hambatan dan tantangan yang terkait dengan membuat orang bekerja sama secara harmonis, apapun latar belakang mereka.

Pembentukan karakter dan kepribadian siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan. Karakter religius adalah sikap tunduk yang mengikuti ajaran agama yang dianut. Pembiasaan adalah perilaku yang disertai dengan kesadaran diri, dalam artian individu melakukan suatu kegiatan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan tujuan menjadi rutinitas. Habitiasi adalah hasil dari paparan berulang terhadap stimulus. Kebiasaan terbentuk melalui tindakan berulang. Proses pengalaman tersebut tidak dilakukan dalam satu atau dua kali akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang kali. Karena, akan menjadi tolak ukur dalam sebuah pendidikan, menerapkan pembiasaan adalah pilihan yang tepat bagi para pendidik. Secara sada anak sudah memerlukan sebuah didikan melalui perbuatan dan tentu kebiasaan yang baik sesuai dengan tuntunan agama diajarkan. Tujuannya adalah, supaya ketika anak yang mendapatkan didikan yang baik akan terbentuk dan terbiasa melakukan hal yang baik dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. (Syaroh & Mizani, 2020)

Shalat terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan setiap umat muslim. Shalat sunnah merupakan shalat yang tidak wajib dilaksanakan, akan tetapi shalat sunnah dianjurkan kepada setiap umat muslim. Menurut Sholikhin, shalat merupakan menghadapkan diri seorang hamba kepada sang Pencipta yaitu Allah SWT dengan niat sebagai ibadah dalam sebuah tata cara yang

telah ditentukan dalam Agama Islam, yang dimulai dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam. (Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, 2019)

Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah yaitu shalat Dhuha. (Citra Nurul Amalia et al., 2021) Shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan pada saat matahari mulai naik kurang lebih sekitar 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur. Disunahkan juga melaksanakan pada waktu naik agak tinggi dan panas agak terik. Menurut Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. (Kandiri & Mahmudi, 2018)

Bilangan shalat dhuha sekurang-kurangnya ialah dua raka'at, dan maksimalnya delapan raka'at, ada pula yang mengatakan dua belas raka'at. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa shalat dhuha tidak ada batasannya, tetapi pendapat kedua tadilah yang kuat. Sebagai upaya SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul dalam meningkatkan kecakapan spiritual siswa yaitu salah satunya melalui kegiatan rutin ibadah shalat dhuha secara berjama'ah, dimana shalat dhuha menjadi shalat tambahan setelah adanya shalat wajib. (Mhd Iqbal Wardhani, 2020)

Shalat Dhuha juga memiliki keutamaan bagi umat Islam yang menjalankannya, yaitu; 1) Shalat orang yang bertaubat, 2) Shalat Dhuha sebagai wasiat Rasulullah, 3) Menggugurkan dosa, 4) Shalat dhuha sebagai sedekah, & 5) Shalat dhuha sebagai pengganti tasbeeh, tahmid dan tahlil. Dengan demikian jika shalat dhuha diterapkan di sekolah, pasti akan menjadi nilai lebih untuk masyarakat di sekolah terutama kepada siswanya. Siswa yang tadinya belum terbiasa dengan shalat dhuha, kemudian akan terbiasa ketika berada di sekolah.

Dengan menerapkan shalat sunnah dhuha di sekolahan, tentunya akan memberikan dampak positif kepada para siswa untuk melatih kecakapan spiritual kolektif siswa dengan pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul. Tentu saja untuk menerapkannya perlu pemahaman khusus, bahwa pada masa-masa remaja pasti peserta didik lebih suka melakukan hal secara bersama-sama, dari pada melakukan sesuatu hal sendirian.

Melatih kecakapan spiritual kolektif siswa dilaksanakan melalui shalat dhuha berjama'ah. Banyak sekolah yang telah menjalankan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, salah satunya yaitu sekolah SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul yang telah menjalankan kegiatan shalat Dhuha berjama'ah sejak tahun 2015. Sekolah ini membiasakan setiap peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dhuha di waktu pagi tepatnya jam 09.00 WIB. Sekolah mengharapkan dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjama'ah di sekolah, peserta didik dapat menerapkannya ketika lulus sekolah nanti sebagai amalan yang dijadikan rutinitas dan berbagai aspek lainnya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul dalam penelitian yang berjudul Melatih Kecakapan Spiritual Kolektif Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar dalam melatih kecakapan spiritual kolektif siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2021/2022 dengan melibatkan beberapa siswa SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul sebagai sekolah agama. Teknik pengambilan data menggunakan angket google form yang diberikan atau disebarluaskan melalui whatsapp. Pada penelitian ini data yang diambil ialah berdasarkan yang ada di lapangan sesuai observasi peneliti.

**Analisa Data Angket**

Table 1. Skor Pilihan Jawaban Angket

Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Hasil data angket yang diperoleh dari responden akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase. Menurut Sugiono rumus mencari persentase kuesioner adalah: (Sugiyono, 2013)

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi Jawaban Dari Responden  
 N = Jumlah Responden  
 100% = Presentase Setiap Jawaban Responden

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diambil dari angket dan responden peserta didik terhadap penelitian melatih kecakapan spiritual kolektif siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul, selanjutnya akan dilakukan rekapitulasi, data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada 15 siswa sebagai responden:

Table 2. Jumlah *Sample* Yang Berkumpul

Keterangan	Jumlah Sample	
	Jumlah	Persen
Kuesioner yang dibagikan	15	100 %
Kuesioner yang tidak Kembali	2	13,3%
Kuesioner yang diolah	13	86,6%

Berdasarkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta didik sebanyak 15 kuesioner dengan presentase 100%, sedangkan 2 kuesioner tidak kembali dengan jumlah presentase 13,3%, kemudian kuesioner yang akan diolah adalah sebanyak 86,6% jumlah presentase.

Table 3. Hasil Angket Melatih Kecakapan Spiritual

No.	Pernyataan	Jawaban				Jumlah	Persentase %
		SS	S	TS	STS		
1.	Saya shalat dhuha berjamaah di sekolah	12	1	0	0	13	86,6%
2.	Saya melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan	7	2	2	2	13	86,6%
3.	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan khusuk	8	5	0	0	13	86,6%

4.	Saya bergagas kemasjid ketika guru mengingatkan untuk malksanakan shalat duha	7	5	1	0	13	86,6%
5.	Shalat dhuha dapat menambah motovasi belajar saya	5	7	1	0	13	86,6%
6.	Saya lebih fokus saat belajar setelah melaksanakan shalat dhuha	3	5	4	1	13	86,6%
7.	Saya merasa optimis setelah melaksanakan shalat dhuha	6	7	8	2	13	86,6%
8.	Shalat dhuha dapat menambah semangat saya dalam belajar	6	5	2	0	10	86,6%
9.	Saya melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal yang telah diberikan oleh sekolah	10	3	0	0	10	86,6%
10.	Setelah melaksanakan shalat dhuha pikiran dan hati saya menjadi tenang	6	6	1	0	10	86,6%

Berdasarkan hasil jawaban responden dari peserta didik dari SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul dan setelah dilakukan pengolahan data, bahwa peserta didik merespon cukup baik mengenai pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Dari hasil rekapitulasi mengenai shalat dhuha berjama'ah menunjukkan cukup baik dengan hasil rata-rata 86,6%

### **Melatih Kecakapan Spiritual Kolektif Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang biasanya dilaksanakan secara perorangan, namun dari pihak SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul ini melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah agar siswa lebih mudah dikondisikan. Para siswa-siswi SMK tergolong usia di masa remaja. Remaja sendiri adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Pertemanan biasanya sangat berpengaruh pada anak usia remaja, sehingga dari SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul sendiri membiasakan para peserta didiknya untuk shalat dhuha secara berjama'ah, yang mana sekolah mengharapkan para siswa dapat mengamalkan amalan shalat Dhuha tersebut selepas para peserta didik lulus dari sekolah.

Melatih pembiasaan spiritual terhadap peserta didik di usia remaja memang sangatlah penting. Karena pada waktu itulah peserta didik akan terbentuk karakternya melalui pembiasaan kegiatan yang baik-baik, sehingga akan berdampak positif baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Melatih disiplin dengan cara melakukan pembiasaan adalah satu cara yang tepat untuk dilakukan atau ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga dengan melakukan sesuatu hal yang biasanya dilakukan sendirian, akan tetapi hal tersebut dilaksanakan secara bersama-sama tentu akan menambah semangat para peserta didik dalam melaksanakan hal tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap jam istirahat yaitu pada puku 09.00-09.30 WIB. Pembentukan karakter siswa di sekolah, kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan karakter melalui program shalat dhuha ini tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan serta nilai karakter yang terbentuk. Terdapat beberapa nilai-nilai karater yang terbentuk dari pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mengharai prestasi, dan peduli sosial.

## KESIMPULAN

Pendidikan agama yang ada di sekolah biasanya senantiasa terlihat dan berkontribusi dalam semangat religious yang terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Pendidikan yang berbasis religious, tentu memiliki peran suatu paradigma yang bisa ditunjukkan dalam menyelesaikan masalah sosial remaja. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter serta kepribadian peserta didik adalah dengan cara pembiasaan (*habituation*). Karakter religious merupakan sikap yang patuh dalam mentaati ajaran agama yang diikutinya.

Shalat dhuha merupakan salah satu sholat shunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW. Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai naik kurang lebih sekitar 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur. Keutamaan dari shalat dhuha adalah pahalanya seperti bersedekah, dicukupi kebutuhannya, dapat meraih keuntungan yang lebih cepat dan masih banyak lagi keutamaan dari shalat dhuha.

Menerapkan shalat sunnah dhuha di sekolahan, tentunya akan memberikan dampak positif kepada para siswa untuk melatih kecakapan spiritual kolektif siswa dengan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul. Tentu saja untuk menerapkannya perlu pemahaman khusus, bahwa pada masa-masa remaja pasti peserta didik lebih suka melakukan hal secara bersama-sama, dari pada melakukan sesuatu hal sendirian.

Banyak sekolah yang telah menjalankan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, salah satunya yaitu sekolah SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul yang telah menjalankan kegiatan shalat Dhuha berjama'ah sejak tahun 2015. Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul dalam penelitian yang berjudul Melatih Kecakapan Spiritual Kolektif Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah di SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul, kepada Ibu Siti Imronah, M.S.I selaku kepala sekolah, kepada Ibu Rohana Fitria, M.Pd.I selaku guru pamong, kepada Ibu Dr. Sri Roviana S.Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh guru dan karyawan serta seluruh siswa-siswi SMK Muhammadiyah Piyungan Bantul, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan PLP 2 Universitas Ahmad Dahlan yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, M. S. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, 4(1), 65–71.
- Bidadari, A. B. (2022). *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 79–92.
- Citra Nurul Amalia, Priatna, O. S., & Yono. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 165–172.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>
- Mhd Iqbal Wardhani. (2020). *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*. *Al-Munqidz*, 3(3), 396–412.

- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.  
<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>